

**KUALITAS PENDIDIKAN  
PERSPEKTIF DR. ABDURRAHMAN AN-NAQIB**

***EDUCATION QUALITY  
PERSPECTIVE DR. ABDURRAHMAN AN-NAQIB***

**Nuris Syamsiyah**

Institut Agama Islam Negeri Madura

[nurisarifin@gmail.com](mailto:nurisarifin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggambarkan kualitas pendidikan dari pandangan-pandangan para tokoh yang lain pendapat, dan menyamakan persepsi dalam kualitas pendidikan untuk memingkatkan kualitas pendidikan dari pendidik untuk peserta didik yang menggunakan metode yang berbeda-beda namun tujuannya hampir sama dan mengkritisi pendapat Dr. Abdurrahman an-Naqib yang menggunakan teori yang berbeda dimana ada satu tokoh lebih fokus ke pendidik yang professional untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Kualitas, Pendidikan, Pendidik.

**ABSTRACT**

*This study describes the quality of education from the views of other figures, and equates perceptions in the quality of education to improve the quality of education from educators to students who use different methods but have almost the same goal and criticize the opinion of Dr. Abdurrahman an-Naqib who uses a different theory where there is one character who focuses more on professional educators to get quality education.*

**Keywords:** Quality, Education, teacher

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa

secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan saadar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Arifin, 2003:21).

Mengenai pendidikan tersebut, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak

pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Beberapa ahli juga memiliki definisi tentang kualitas seperti Juran mengatakan “kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.” Selanjutnya Demin mengatakan bahwa “kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang.” Hal ini berarti bahwa kualitas harus didasarkan pada kepuasan pelanggan itu sendiri (Muslahuddin & Ahlisan, 2022:18).

Oemar Hamalik mendefinisikan pendidikan yakni suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi di dalam

masyarakat tertentu. Artinya pendidikan merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan orang sering diasah, diasuh, dan diasih, baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun non formal (Asmuni, 2013:21).

Namun, seperti yang telah kita ketahui bahwasannya kualitas pendidikan islam masih banyak yang belum teruraikan atau masih banyak yang belum diaplikasikan. Dalam hal ini kami ingin mengkritisi kualitas pendidikan menurut Abdurrahman an-Naqib bahwasannya kualitas pendidikan itu dapat diukur dalam beberapa aspek. Artinya, untuk mengukur kualitas pendidikan ini kita dapat melihat ada delapan konsep yang harus terpenuhi dalam pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pendidikan dengan baik.

Dalam pendidikan, pendidik harus menjamin pendidikan yang berkualitas di sekolah maupun madrasah. Artinya dapat diukur dari kualitas pembelajaran melalui pendidikan (Aulia & Awaluddin, 2017:12).

Menurut Nurkholis untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memerhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian (Cece & Rusian, 1991:15).

Dalam kualitas pendidikan juga dibutuhkan dengan adanya perencanaan program pendidikan yang baik, maka dari itu perlu kerjasama yang baik.

Selanjutnya Ishikawa mendefinisikan kualitas sebagai berikut.  
(a) *quality and customer satisfaction are*

*the same things and (b) quality is a broad concept that goes beyond just product quality to also include the quality of people, processes, and every other aspect of the organization.* Artinya kualitas memiliki dua dimensi yaitu: (a) kualitas dan kepuasan pelanggan merupakan hal yang sama, karena bila pelanggan mendapatkan kualitas barang atau jasa, maka akan memperoleh kepuasan. (b) Kualitas merupakan konsep yang luas yang bukan hanya kualitas produk, tetapi juga kualitas orang, proses kerja, dan setiap aspek dari organisasi (Cece & Rusian, 1991:15).

Dan kualitas pendidikan juga dapat diperoleh dari dari proses kerjanya, dan kualitas orangnya, yakni memerlukan pendidik yang sangat professional untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan, yaitu dilakukan dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan dari buku dan berbagai artikel terkait. Sedangkan sumber datanya berasal dari data primer yang ditulis oleh Dr. Abdurrahman an-Naqib dan juga bersumber dari buku dan tulisan atau literatur penelitian lainnya dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang berupa fakta dan data dalam bentuk teks. Kemudian analisis datanya menggunakan analisis kritis, yaitu mencoba memahami dan mengkaji pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini peneliti terkait dengan kualitas pendidikan.

#### **PEMBAHASAN**

Pendidikan yang berkualitas hanya didapatkan ketika kita berproses dengan baik dalam pendidikan dan juga membutuhkan konsep-konsep penting yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pemahaman tentang kualitas pendidikan selama ini sangat beragam. Dr. Abdurrahman an-Naqib mengatakan bahwa kualitas pendidikan Islam akan berhasil jika menerapkan delapan konsep diantaranya: a) Kualitas pendidikan dengan saran, b) Kualitas pendidikan dengan perhatian ulama terhadap kebutuhan bangsa, c) Kualitas pendidikan dengan keragaman institusinya dan kelimpahan serta kemudahan penggunaan layanannya, d) Partisipasi masyarakat sebagai salah satu wujud kualitas pendidikan islam, e) Kualitas cendekiawan dan terpelajar, f) Kualitas bangunan pendidikan, g) Kualitas dan kelengkapan kurikulum pendidikan, h) Kualitas pendidikan yang komprehensif (Hanafiah & Suhana, 2009:26-27).

Kualitas pendidikan dengan saran, publikasi dan gratis: dimana dikemukakan bahwa dalam mengajar dan belajar tidak bisa hanya dengan kerajinan dan tidak hanya disebut dengan profesi saja melainkan harus fokus dengan mengajar oranglain, dapat disimpulkan bahwa harus disebarkan ilmu yang kita dapat. Dan yang dimaksud dengan Kualitas pendidikan dengan perhatian ulama terhadap kebutuhan bangsa: disini dijelaskan bahwasannya ulama dalam islam tidak hanya fokus dalam penyebarannya akan tetapi juga fokus dalam mempraktikkan secara langsung. Kualitas pendidikan dengan keragaman institusinya dan kelimpahan serta kemudahan penggunaan

layanannya: dapat dijelaskan bahwa lebih memerhatikan kenyamanan untuk para pembelajar, maka lembaga membutuhkan dukungan publik untuk partisipasi pembelajaran tersebut.

Partisipasi masyarakat sebagai salah satu wujud kualitas pendidikan islam: tidak bisa dihindari bahwa partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan pendidikan sangatlah penting, Karena dengan adanya partisipasi dari masyarakat apalagi masyarakat tersebut adalah wali murid dari peserta didik maka akan mempermudah lembaga yang melangsungkan pendidikan.

Suatu pendidikan yang dianut negara tidaklah lepas untuk rakyatnya serta memajukan negaranya. Di Indonesia berada dalam transisi sistem pendidikan, gerakan-gerakan memberikan otonomi daerah merupakan salah satu upaya dalam perubahan sistem pendidikan (Wulandari, 2018:11).

Kualitas cendekiawan dan terpelajar: sangat dibutuhkan sekali seorang pendidik yang perlu wawasannya lebih luas, dan pengetahuannya lebih banyak, karena dapat diketahui bahwa seorang pendidik akan membagikan ilmunya kepada peserta didik.

Kualitas bangunan pendidikan: syarat dari pada pendidikan juga harus terpenuhi yaitu tempat atau bangunan pendidikan yang nyaman untuk peserta didik dapat menempuh pendidikan yang menyenangkan, dan lebih fokus.

Kualitas dan kelengkapan kurikulum pendidikan: kelengkapan kurikulum juga tak kalah pentingnya dilembaga yang mengadakan pendidikan.

Kualitas pendidikan yang komprehensif: dapat disimpulkan bahwa

pentingnya didalam pendidikan perlu adanya pembelajaran.

Kualitas pendidikan adalah salah satu cara untuk tercapainya pendidikan dari segi pengelolaannya dan dari segi sistem pendidikan, dan sebagaimana pentingnya menerapkan konsep-konsep pendidikan yang telah dipaparkan diatas (An-Naqib, 2006:202-206).

Menurut Deming ada empat belas prinsip kualitas yang harus dilakukan jika menghendaki tercapainya suatu kualitas, yaitu: a) Menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif. b) Adopsi filosofi baru. c) Menghentikan ketergantungan pada adanya dengan upaya pencapaian kualitas. d) Menghentikan anggapan bahea penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga. e) Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan kualitas dan produktivitas. f) Pelatihan dalam pekerjaan g) Kepemimpinan kelembagaan. h) Menghilangkan rasa takut i) Menghilangkan penghalang antar departemen. j) Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan terget, dan mengganti dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan kualitas kerja. k) Kurangi standar lerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah. l) Hilangkan penghambat yang dapat menghilangkan hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya. m) Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat. n) Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi (Suharsaputra, 2010:232-233).

Dikatakan oleh Sardiman Am bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka kita harus meningkatkan proses belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan terhadap persepsi dan perilaku, yaitu perbaikan perilaku. Adapun hasil dari proses belajar itu dapat dilihat dari berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, keterampilan dan beberapa aspek lain yang ada pada siswa. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan sebuah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar. Kedua konsep tersebut menurut Nana Sudjana, merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi terpadu dalam satu kegiatan, manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai obyek pokoknya (Sadirman, 1990:13).

Adapun karakteristik atau ciri guru yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kemukakan oleh S. Nasution adalah: a. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktu yang ditentukan. b. Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian dari pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran c. Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran d. Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran. e. Menyajikan pelajaran baru langkah-demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah f.

Emberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa g. Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran h. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. i. Mengajarkan kembali apa yang belum di fahami oleh siswa. j. Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan. k. Mengadakan review atau pengulangan tiap minggu secara teratur (Sadirman, 1990:12-13).

Juran mendefinisikan kualitas sebagai suatu yang cocok untuk digunakan (*fitness for use*) yang mengandung pengertian bahwa suatu barang atau jasa harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya. Artinya hasil sesuai dengan apa yang diharapkan (Umar & Ismail:2017:1).

Menurut M. Ngalim mengatakan untuk mengukur kualitas pendidikan itu kalau dilihat dari berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada keluarga dan juga di pengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang peroleh anak dalam keluarga sangatlah menentukan pendidikan anak., baik di sekolah, maupun di masyarakat. Pandangan tersebut betapa perlunya orang tua memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua sangatlah menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya (Sadirman, 1990:14-15).

Hasil belajar dapat mengukur kualitas pendidikan didalam proses belajar mengajar. Proses belajar adalah kegiatan

yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sisten pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil.

Belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sitesis dan evaluasi. Kedua aspek utama di sebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi (pedoman/penghayatan). Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerak reflek, kemampuan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan interpresif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyak penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling abanyak di nilai oleh guru disekolah kaena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan yang di maksud PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini penilaian Proses

Hasil Belajar Mengajar, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan masyarakat untuk parsatuan nasional.

Dengan begitu pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menhayati makna dan maksud dengan tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pendidikan pandangan hidup sehingga dapat mendaatangkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Sedangkan menurut Ibnu Tafsir yaitu suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir, 1994:32).

## SIMPULAN

Kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi yang serius dalam belakangan ini. Hal ini terjadi karena mutu pendidikan akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Tanpa pendidikan bermutu kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh sebab itu pendidikan yang bermutu menjadi hal mula yang harus menjadi fokus perhatian semua pihak termasuk dengan menggunakan konsep-konsep dan perencanaan program pembelajaran yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Asmuni. "Konsep Mutu Dan Total Quality Manajement (TQM) dalam Dunia Pendidikan," dalam *Ta'dib: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 18, no. 01, Juni 2013.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 2, 2017.
- Naqib (an), Abdurrahman. *al-Judah al-Syamilah fi al-Ta'lim*. Oman: Dar al-masayyaratu li al-Nasyri wa al-Tauzi' wa al-Thabaah, 2006.
- Wulandari, Ayu, dkk. "Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Edu Research* 7, no. 2, Desember 2018.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. 2017. Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 1.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009).
- Wijaya Cece Dan Tabrani Rusian, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (PT, Remaja Rosyada Karya, Bandung, 1991), 15
- As'ad, Muslahuddin dan Muzakkir Ahlisan. "Solusi Praktis Untuk Mutu Pendidikan Islam di Indonesia," dalam *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01, 2022.
- Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Am Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990).
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994).